

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Asuhan kebidanan pada neonatus dengan ikterus fisiologis di PMB “OK” Kota Bengkulu Tahun 2026 dilakukan menggunakan format asuhan kebidanan dengan metode Varney dan pendokumentasian SOAP selama beberapa hari kunjungan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan setelah diberikan asuhan kebidanan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data subjektif bahwa ibu mengatakan bayinya berusia 3 hari dan tampak berwarna kuning pada bagian kulit dan mata. Adapun data objektif meliputi keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis, tanda-tanda vital dalam batas normal, serta pemeriksaan fisik menunjukkan wajah, sklera mata, leher, dan dada bayi tampak berwarna kuning.
2. Berdasarkan data subjektif dan objektif didapatkan diagnosa bayi Ny. A usia 3 hari dengan kondisi neonatus normal mengalami ikterus fisiologis, dengan keadaan umum bayi baik dan tidak ditemukan tanda bahaya yang mengarah pada ikterus patologis.
3. Pada kasus neonatus dengan ikterus fisiologis tidak ditemukan masalah potensial yang mengarah pada komplikasi serius, namun tetap diperlukan pemantauan agar tidak terjadi peningkatan kadar bilirubin yang dapat menyebabkan kern ikterus.

4. Pada kasus neonatus dengan ikterus fisiologis tidak ditemukan tindakan segera atau kegawatdaruratan yang harus dilakukan, karena kondisi bayi masih dalam batas fisiologis dan dapat dilakukan penatalaksanaan non-farmakologis.
5. Rencana tindakan yang dilakukan yaitu memberikan asuhan berupa edukasi kepada ibu mengenai ikterus fisiologis pada bayi baru lahir, pentingnya pemberian ASI secara adekuat minimal 8–12 kali sehari, teknik menyusui yang benar, serta pemantauan kondisi bayi secara berkala mampu mendeteksi dini kadar bilirubin pada tubuh bayi.
6. Implementasi yang dilakukan adalah memberikan asuhan kebidanan secara bertahap melalui pemantauan kondisi bayi, edukasi mengenai penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, serta cara penatalaksanaan ikterus fisiologis. Selain itu diberikan KIE tentang teknik menyusui yang benar, pentingnya pemberian kolostrum, pemantauan frekuensi BAK dan BAB bayi, serta pemantauan kondisi bayi secara berkala.
7. Evaluasi hasil menunjukkan kondisi bayi mengalami perbaikan secara bertahap, warna kuning pada kulit mulai berkurang, bayi mampu menyusu dengan lebih aktif, kebutuhan nutrisi terpenuhi dengan baik, serta keadaan umum bayi tetap stabil dengan tanda-tanda vital dalam batas normal.
8. Selama melakukan asuhan kebidanan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dengan praktik yang dilakukan dilapangan. Penatalaksanaan yang diberikan sesuai dengan teori bahwa pemberian ASI yang optimal

dan adekuat serta pemantauan kondisi bayi secara berkala dapat membantu menurunkan kadar bilirubin pada neonatus dengan ikterus fisiologis.

## **B. Saran**

Secara teoritis dari hasil pengkajian diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi pengembangan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan untuk mengetahui bagaimana asuhan kebidanan pada neonatus dengan ikterus fisiologis. Adapun saran yang hendak penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

### **1. Tenaga Kesehatan**

Hasil dari pengkajian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang optimal pada neonatus dengan ikterus fisiologis, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat serta meningkatkan kualitas pelayanan neonatal sesuai standar kebidanan.

### **2. Institusi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran mengenai asuhan kebidanan pada neonatus dengan masalah ikterus fisiologis, sehingga mahasiswa mampu memahami penatalaksanaan yang tepat sesuai teori dan praktik.

### 3. Bagi Masyarakat

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama orang tua mengenai tanda-tanda ikterus fisiologis pada bayi baru lahir, pentingnya pemberian ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta cara penanganan sederhana seperti penjemuran bayi di bawah sinar matahari pagi untuk membantu mempercepat pemulihan bayi.

